

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Bentuk eksistensi dakwah Ajaran Tarekat Khalwatiyah di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone terdiri dari tiga yang pertama, etis , yang kedua, estetis, dan ketiga religius. Pada bentuk etis, dikenal dengan Proses pembaitan atau *Mattarima Barakka* sebagai proses masuk dalam Tarekat Khalwatiyah Samman. Selanjutnya bentuk estetis atau keindahan, pada bentuk ini terdiri dari dua yaitu Dzikir atau *Maddate* dan Acara Tahunan *Mattemu Taung*. Dzikir merupakan keindahan dalam Tarekat Khalwatiyah Samman meskipun dzikir juga diamalkan oleh Tarekat lain namun Tarekat Khalwatiyah mempunyai dzikir yang berbeda baik dari segi bacaan maupun gerakannya. Selanjutnya acara tahunan atau *mattemu taung* merupakan acara yang pelaksanaannya dilakukan satu tahun sekali oleh para pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman sebagai wujud silaturahmi antara sesama pengikut Tarekat Khalwatiyah dan para Khalifah. Kemudian bentuk ketiga yaitu religius atau yang bersifat keagamaan, yang terdiri dari pelaksanaan shalat dzuhur setelah shalat jumat, pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW, pelaksanaan Isra Miraj, dan Amalan-amalan dalam Tarekat Khalwatiyah Samman. Pertama pelaksanaan shalat dzuhur setelah shalat jumat adalah salah satu keunikan Tarekat Khalwatiyah Samman dalam mengamalkan syariat Islam. Pelaksanaan shalat dzuhur setelah shalat jumat merupakan ajaran dan anjuran sudah turun temurun

dilakukan pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman. Kedua, Maulid Nabi Muhammad Saw yaitu para pengikut Tarekat Khalwatiyah melaksanakan dan memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw dengan cara berbondong-bondong mengunjungi makam Khalifah yang dikenal Puang Lompo yang berada di Pattenne Maros. Ketiga Isra Miraj, pelaksanaan Isra Miraj yang dilakukan pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman pada umumnya sama dengan Tarekat lain namun yang membedakan hanyalah *massiara* atau bersilaturahmi dari rumah ke rumah. Terakhir yaitu *mahabbah* atau amalan Al-Asma' As-Sab'ah (tujuh nama) merupakan amalan jiwa bagi para pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman.

2. Faktor pendukung dan penghambat eksistensi dakwah Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone. Yang pertama Faktor pendukung eksistensi dakwah Tarekat Khalwatiyah Samman yaitu, keyakinan dan kepercayaan yang masih dipegang teguh oleh pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, dan tidak adanya larangan dari pemerintah setempat. Adapun faktor penghambat eksistensi dakwah Tarekat Khalwatiyah Samman yaitu, Kurangnya pemahaman dari generasi muda mengenai Tarekat Khalwatiyah Samman di Desa Carebbu dan Penolakan generasi muda atau remaja untuk memasuki Tarekat Khalwatiyah Samman.

B. Implikasi

Dari uraian kesimpulan di atas maka adapun yang menjadi implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya bidang keilmuan baik dalam bidang dakwah maupun Tarekat.

Hasil penelitian ini dapat memudahkan pengikut ajaran tarekat untuk mempelajari lebih jauh lagi suatu ajaran tarekat, untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Harapan bagi masyarakat dari hasil penelitian ini dapat melihat dan membedakan ajaran Tarekat yang sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan Sunnah, sehingga tidak serta merta menyesatkan suatu ajaran tarekat tanpa mengetahui lebih jelas ajaran Tarekat tersebut. Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat mempunyai pemahaman yang mendalam tentang suatu Tarekat dalam proses penyebaran dakwahnya agar tidak terjadi kesalahpahaman pada masyarakat yang melihat ajaran tersebut.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, masyarakat, dan pengikut ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman dalam memahami ajaran tersebut untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Dalam menjalankan tarekat tersebut harus sesuai dengan syariat islam. Dari hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kepada masyarakat untuk senantiasa menyakini akan segala sesuatu yang ada merupakan kehendak Allah SWT.